



**MODUL METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF
(KSM361)**

MODUL 6

Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

DISUSUN OLEH

Gisely Vionalita S.KM, M.Sc

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

SUBTOPIK TOPIK SESI INI

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Pengantar metodologi penelitian (definisi, tujuan, langkah-langkah)
2. Jenis Penelitian
3. Rancangan penelitian dan desain penelitian
4. Identifikasi masalah dan prioritas masalah
5. Penulisan judul proposal penelitian
6. Review judul dan BAB 1
7. Penulisan proposal penelitian BAB 2
8. Review BAB 2
9. Bedah jurnal
10. Penulisan proposal BAB 3 part 1 (penelitian dan definisi operasional)
11. Review BAB 3 part 1
12. Penulisan proposal BAB 3 part 2
13. Review BAB 3 part 2 (analisis data)

B. Uraian dan Contoh

Sebelum penjelasan mengenai kerangka konsep dan definisi operasional, modul ini akan membahas sedikit mengenai BAB III.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

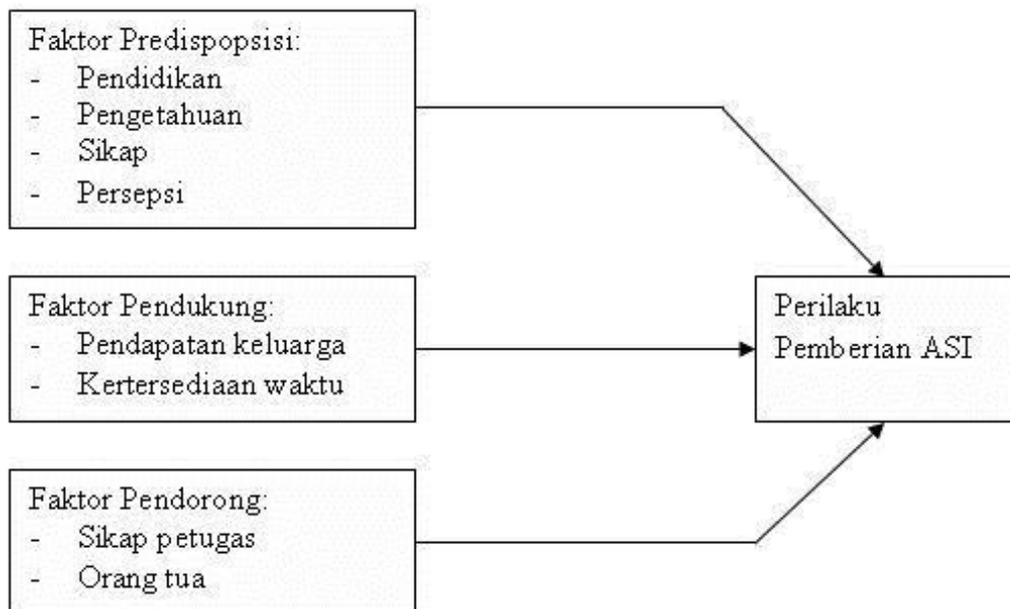
- 3.1. Kerangka Konsep
- 3.2. Definisi Operasional
- 3.3. Hipotesisi Penelitian
- 3.4. Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.5. Jenis Penelitian
- 3.6. Pengumpulan Data
- 3.7. Instrumen Penelitian
- 3.8. Analisis Data

1.1 Kerangka Konsep

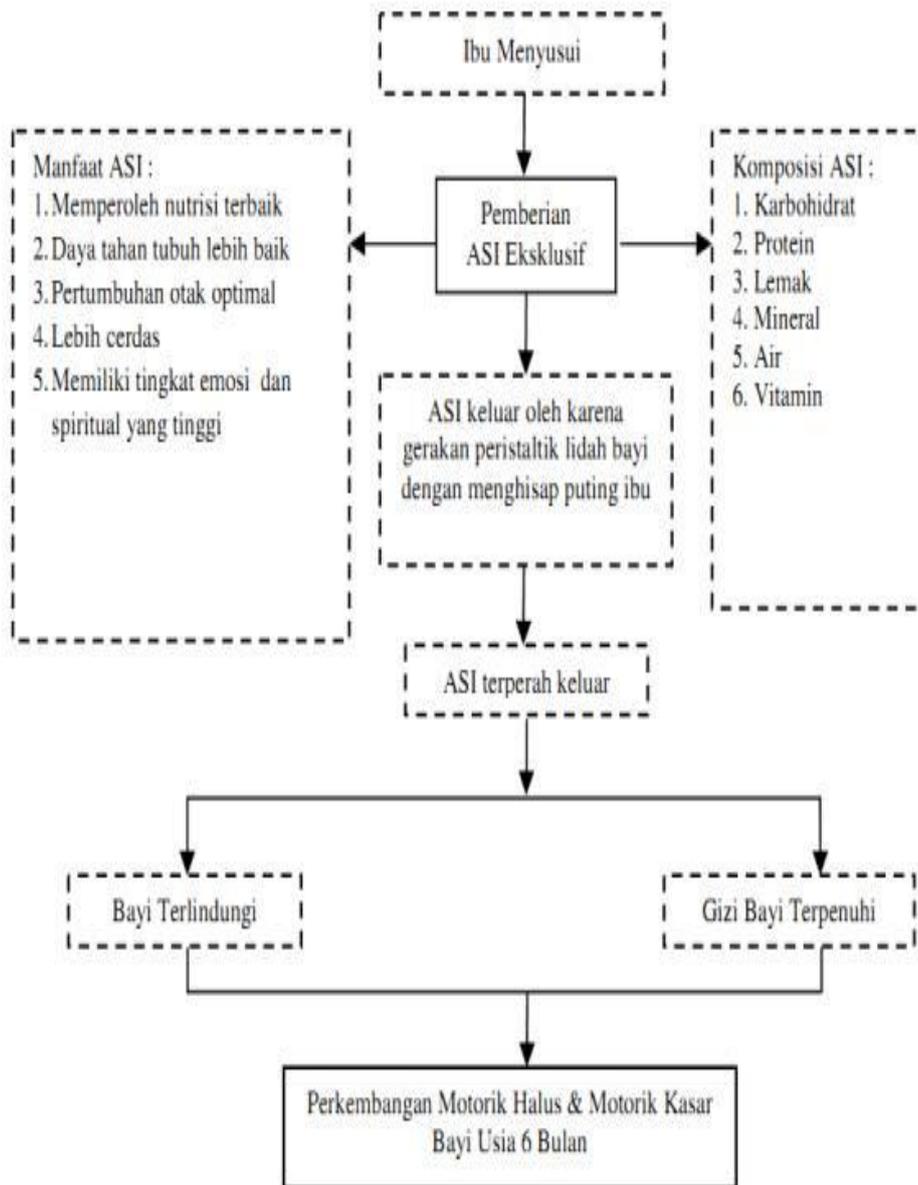
Kerangka Konsep adalah hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruk yang dikenal dengan istilah variabel. Variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi yang dapat diukur. Contoh variabel dalam penelitian kesehatan adalah Hb darah, tekanan darah, berat badan, kunjungan ANC, jenis tenaga kesehatan, dan lain sebagainya.

Kerangka Konsep dapat berpijak pada kerangka teori yang dibentuk pada bab II. Kerangka teori biasanya lebih kompleks dari kerangka konsep, karena tidak semua variabel dalam kerangka teori diangkat menjadi variabel penelitian. Oleh karena itu pada BAB II sebelum gambar kerangka konsep penelitian dipaparkan, peneliti wajib menjustifikasi mengapa variabel lain tidak diteliti. Alasan yang disampaikan harus ilmiah, bukan sekedar keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan penelitian saat itu. Contoh gambar kerangka konsep dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

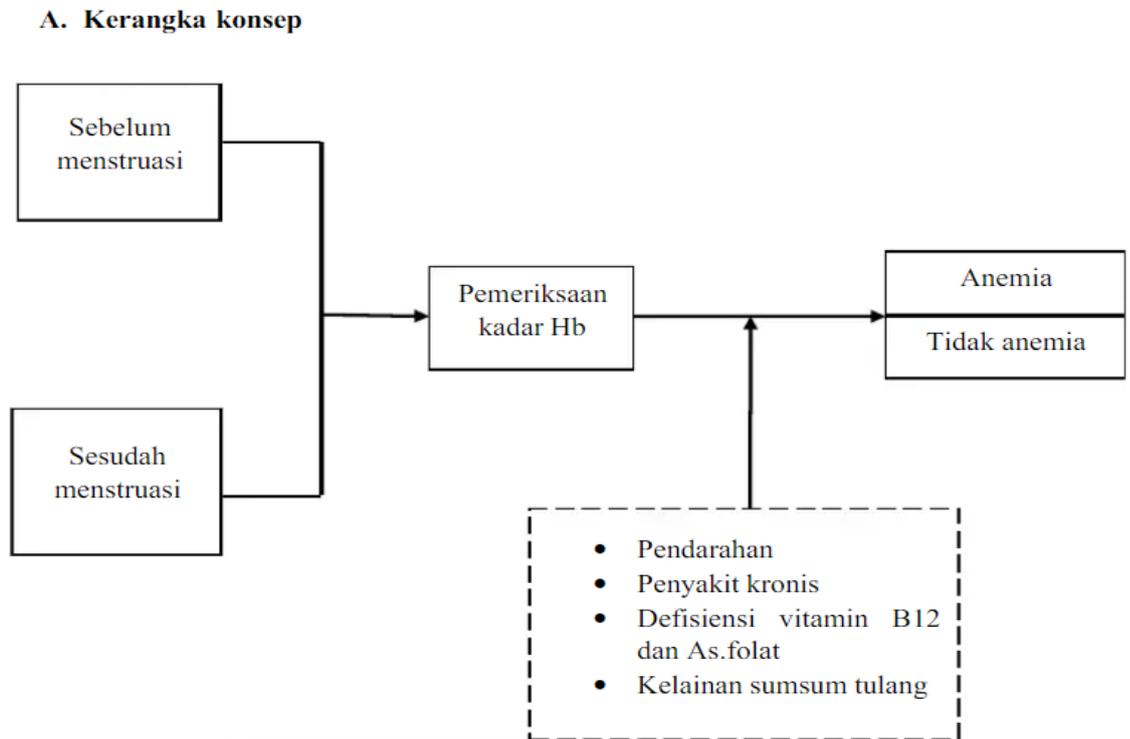
Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



1.2 VARIABEL PENELITIAN

Kerlinger menyebut variable sebagai sebuah konsep misalnya perempuan dalam konsep jenis kelamin, pemalas dalam konsep sifat. Sedangkan Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Senada dengan pernyataan yang pernah di jelaskan oleh dosen pembimbing skripsi saya, variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Misalnya umur, umur mempunyai variasi nilai, yaitu 1 bulan, 1 tahun 4 tahun dst. Variabel juga dapat

diartikan atribut dari subjek/objek yang akan diteliti yang bervariasi antara satu subjek/objek yang satu dengan yang lain.

Ada beberapa macam variabel penelitian, namun dalam hal ini akan saya paparkan 2 variabel saja, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (independent variabel)

variabel bebas atau independent sering disebut juga variabel predictor, stimulus, input, antecedent atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Sehingga variabel independent dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi.

2. Variabel Terikat (dependent variabel)

variabel dependen atau terikat sering juga disebut variabel criteria, respond an output (hasil). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas).

Variabel bebas	Variabel terikat
Stress	Dysmenorrhea Primer
Jenis Obat	Tingkat Kesembuhan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa judul yang ada di penelitian kita adalah hasil/pembuktian dari pengujian 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1.3 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Logikanya, boleh jadi, antara peneliti yang satu dengan yang lain bisa beda definisi operasional dalam 1 judul skripsi yang sama. DO (Definisi Operasional) boleh merujuk pada kepustakaan. Misalnya :

Variabel	Definisi operasional
Umur	Umur responden yang dihitung sejak tanggal lahir sampai dengan waktu penelitian yang dinyatakan dalam tahun
Stres	Respon dari kondisi yang terjadi ketika individu merasa tertekan karena ketidakmampuannya menyesuaikan diri dengan tuntutan yang diberikan kepadanya (Mahbubah, 2008)

1.4 SKALA DATA

Sebelum masuk pada tahap pengolahan data statistik penelitian (skripsi, tesis, tugas akhira. dll), pengetahuan tentang jenis-jenis data dalam statistik adalah syarat utama yang harus di kuasai. Pengetahuan tentang jenis-jenis data sangat menentukan metode yang akan digunakan dalam pengambilan data dan tentu saja alat analisis apa yang dibutuhkan oleh data tersebut agar lebih bermakna. Jenis-jenis data atau skala data ini bertingkat menurut tingkatan pengukuran. Kita bisa meningkatkannya “NOIR”. Salah satu yang terpenting dalam pengujian adalah kesesuaian jenis skala data dengan uji yang digunakan.

Jenis skala pengukuran (skala data) adalah sebagai berikut :

1.4.1. Nominal

Data nominal adalah tingkatan data paling rendah menurut tingkatan pengukurannya. Data nominal ini pada satu individu tidak mempunyai variasi sama sekali, jadi 1 individu hanya punya 1 bentuk data.

Contoh data nominal : jenis kelamin, tempat tinggal, tahun lahir dll. Setiap individu hanya akan mempunyai 1 data jenis kelamin, laki-laki atau perempuan. Nah, dalam pengolahannya, data jenis kelamin ini nantinya akan diberi label misalnya perempuan = 1, laki-laki = 2.

a. Nominal – dikotomi diskrit

Contoh data diskrit dikotomi adalah

status pernikahan, 1 = menikah, 0 = tidak menikah,

jenis kelamin 1 = laki-laki, 2 = perempuan.

b. Nominal – dikotomi kontinyu

Yaitu suatu data yang sifatnya interval yang selanjutnya dikategorikan dalam dua kategori, misalnya terdapat data tentang berat badan bayi, selanjutnya dikategorikan :

BBLR = BBL < 2500 gr

non BBLR = BBL > 2500 gr.

Hb ibu hamil bila :

< 11 gr/dl = anemia,

> 11 gr/dl = non anemia. 1)

1.4.2. Ordinal

Data ordinal pada dasarnya adalah hasil dari kuantifikasi data kualitatif. Contoh data ordinal yaitu penskalaan sikap individu. Penskalaan sikap individu terhadap sesuatu bisa diwujudkan dalam bermacam bentuk, diantaranya yaitu :

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Pada data ordinal ini, data yang ada tidak mempunyai jarak data yang pasti, misalnya : sangat setuju (5) dan setuju (4) tidak diketahui pasti jarak antar nilainya karena jarak antara sangat setuju (5) dan setuju (4) bukan 1 satuan (5-4),

melainkan dimaknakan sebagai rangking atau peringkat, misalnya rangking 1,2,3,4,5 dst. 1)

1.4.3. Interval

Data interval mempunyai tingkatan lebih rendah dari data rasio. Data rasio memiliki jarak data yang pasti namun tidak memiliki nilai nol mutlak. Contoh dari data interval ialah hasil dari nilai ujian matematika. Misalnya :

A = jika mendapatkan nilai 10

B = jika mendapatkan nilai 8

Itu artinya, dapat dipastikan A mempunyai 2 nilai lebih banyak dari B, namun tidak ada nilai nol mutlak. Maksudnya, jika C mendapat nilai 0, tidak berarti bahwa kemampuan C dalam pelajaran matematika adalah 0 atau kosong.

1.4.4. Rasio

Data rasio adalah tingkatan data yang paling tinggi. Data rasio memiliki jarak antar nilai yang pasti dan memiliki nilai nol mutlak yang tidak dimiliki oleh jenis-jenis data lainnya. Contoh dari

data rasio diantaranya berat badan, panjang benda, jumlah satuan benda. Jika kita memiliki 10 bola maka ada perwujudan 10 bola itu, dan ketika ada seseorang memiliki 0 bola maka seseorang tersebut tidak memiliki bola satupun.

Data rasio dapat digunakan dalam komputasi matematik,

misalnya A memiliki 10 bola dan B memiliki 8 bola, maka A memiliki 2 bola lebih banyak dari pada B.

Sebagai contoh misalnya diperoleh data dari pengumpulan data tentang Hb ibu hamil pada 10 responden, tentukan rangking (untuk memperoleh data ordinalnya) dan buatlah dalam dikotomi kontinyu nominal.

Skala data akan menentukan jenis uji statistic yang akan digunakan dalam menguji suatu hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

1.5 HASIL UKUR

Hasil ukur akan sesuai dengan skala ukur yang telah ditetapkan di bagian skala ukur. Pada bagian hasil ukur ini akan dijelaskan mengenai cara penyajian table. Contohnya pada skala ordinal dan nominal yang merupakan data kategorik maka, hasil ukur akan seperti berikut:

0= baik, jika pengetahuan $>75\%$

1=buruk, jika pengetahuan $\leq 75\%$

Sedangkan untuk data interval dan rasio yang merupakan skala numerik maka contoh hasil ukur yang tertulis di table definisi operasional adalah sebagai berikut:

Skor

...kg

...gr

1.6 ALAT UKUR

Alat ukur dalam table definisi operasional merupakan instrument yang akan digunakan untuk mengukur data pada setiap variable. Contohnya berupa kuesioner, lembar ceklis, lembar isian dll.

1.7 CARA UKUR

Cara ukur merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data di setiap variable yang ada dipenelitian tersebut. Contohnya seperti wawancara, penyebaran kuesioner, pengukuran langsung dll.

C. Latihan

Tuliskan contoh table definisi operasional dengan penjelasan diatas!



D. Kunci Jawaban

38

3.2 Definisi Operasional

Untuk memperjelas Variabel yang terkait dalam penelitian ini maka dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pemberian ASI	Ibu yang memberikan ASI saja pada bayi baru lahir selama 3 (tiga) hari di Rumah Sakit	Pengisian data dari status pasien	Lembar isian dan status pasien	0 = Tidak ASI, jika ibu yang baru melahirkan tidak memberikan ASI pada bayinya 1 = ASI, jika ibu yang baru melahirkan memberikan ASI pada bayinya	Ordinal
2	Umur Ibu	Pernyataan responden tentang lama hidupnya, dihitung dari tanggal lahir sampai ulangtahun terakhir saat dilakukan penelitian dan tercatat dalam status pasien.	Pengisian data dari status pasien	Lembar isian dan status pasien	0 = Berisiko, jika umur ibu < 20 tahun atau > 35 tahun 1 = Tidak Berisiko, jika umur ibu diantara 20 sampai 35 tahun (Depkes RI, 2005)	Ordinal
3	Pendidikan Ibu	Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah dicapai ibu dalam pendidikan formal dan tercatat dalam status pasien.	Pengisian data dari status pasien	Lembar isian dan status pasien	0 = Rendah, jika hanya pendidikan ≤ SMA 1 = Tinggi, jika pendidikan > Lulusan SMA (Kemendikbud RI, 2014)	Ordinal
4	Pengetahuan Ibu	Hal yang diketahui oleh ibu terkait pengertian pemberian ASI pada bayi baru lahir, manfaatnya, seberapa sering	Wawancara	Kuesioner	0 = Pengetahuan Kurang, jika skor < 8 (Median) 1 = Pengetahuan Baik, jika skor ≥ 8 (Median)	Ordinal
5	Paritas	Jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu dikehamilan sebelumnya sebelum melahirkan dan tercatat dalam status pasien.	Pengisian data dari status pasien	Lembar isian dan status pasien	0 = Primipara, Jika jumlah anak = 1 1 = Multipara, Jika jumlah anak > 1	Ordinal
6	Dukungan tenaga kesehatan	Dorongan yang didapat ibu serta pemberian bantuan dan informasi mengenai ASI	Wawancara	Kuesioner	0 = Tidak mendukung jika < 34 (Median) 1 = mendukung jika ≥ 34 (Median)	Ordinal

E. Referensi

1. Lemeshow, Stanley, David W. Hosmer, Janelle Klar dan Stephen K. Lwanga, 1990, Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. Terjemahan oleh: Dibyong Pramono. Hary Kusnanto (Ed). Gajah Mada University Press.
2. Neutens, James J, Laurina Rubinson, 1997, Research Techniques the Health Sciences, 2nd ed, Allyn and Bacon A Viacom Company, USA
3. Hadjar, I. 1996. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. PT RadjaGrafindo, Jakarta

4. Karlingger, Fred N. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta : UGM
5. Stoner, James AF. 1982 Principal of Managemen II Edition. Publisher, Prentice-Hall.
6. Sukardi, 2009. Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya Jakarta: Bumi Aksara
7. Marhaendro, Agus Susworo Dwi. Variabel Penelitian. Diakses tanggal 29 September 2015 pada <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Variabel%20Penelitian.pdf>
8. Nursalam. 2003. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika



Universitas
Esa Unggul